

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR DAN SOAL PEMBELAJARAN
AKUNTANSI LANJUTAN**

PENYAJIAN DAN PENGUNGKAPAN KOMBINASI BISNIS

Disusun Guna Memenuhi Tugas Akhir Mata Kuliah Akuntansi Keuangan
Lanjutan

Dosen Pengampu:

Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.

Dr. Fitra Dharma, S.E., M.Si.

Galuh Sandi, S.Pd., M.Pd.



Disusun Oleh: Kelompok 6

Shafa Djiana Wardani	2413031080
Natasya	2413031081
Rizky Abelia Putri	2413031098

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2026

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga Project Tugas Akhir Akuntansi Keuangan Lanjutan yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar dan Soal Pembelajaran pada Materi Penyajian dan Pengungkapan Kombinasi Bisnis” dapat diselesaikan dengan tepat waktu.

Project ini disusun sebagai pemenuhan tugas akhir mata kuliah Akuntansi Keuangan Lanjutan. Melalui project ini, penulis mengembangkan bahan ajar dan soal pembelajaran yang dirancang untuk membantu peserta didik memahami konsep penyajian dan pengungkapan kombinasi bisnis secara sistematis, kontekstual, dan sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21. Selain itu, pengembangan soal yang dilakukan juga memperhatikan unsur *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) guna melatih kemampuan berpikir kritis, analitis, dan pemecahan masalah peserta didik.

Penulis menyadari bahwa project ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan dan penyempurnaan di masa yang akan datang. Penulis berharap *project* dan *product* yang dikembangkan dapat memberikan manfaat bagi pembelajaran akuntansi lanjutan, khususnya pada materi kombinasi bisnis.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pengampu mata kuliah Akuntansi Keuangan Lanjutan serta semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam proses penyusunan project ini.

Bandar Lampung, 01 Juni 2026

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Pengembangan	3
BAB II	4
KAJIAN KONSEPTUAL	4
2.1 Capaian Pembelajaran (CPMK/Sub-CPMK)	4
2.2 Peta Konsep Materi	4
2.3 Uraian Materi Singkat	5
BAB III	8
DESAIN PENGEMBANGAN BAHAN AJAR DAN SOAL	8
3.1 Karakteristik Sasaran Pembelajaran	8
3.2 Strategi Pembelajaran yang Digunakan	9
3.3 Produk yang Dikembangkan	10
3.4 Unsur HOTS (<i>Higher Order Thinking Skills</i>)	11
BAB IV	13
HASIL DAN REFLEKSI	13
4.1 Keunggulan Produk	13
4.2 Kelemahan dan Keterbatasan	13
4.3 Refleksi Pengembangan	14
BAB V	16
PENUTUP	16
5.1 Kesimpulan.....	16
5.2 Rekomendasi	17
LAMPIRAN 1	18
MODUL AJAR	18
LAMPIRAN 2	27

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK.....	27
LAMPIRAN 3.....	53
RUBRIK PENILAIAN	53
LAMPIRAN 4.....	56
INFOGRAFIS KONSEP	56
DAFTAR PUSTAKA.....	57

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran penting dalam mempersiapkan peserta didik agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk menghadapi perkembangan dunia kerja maupun melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dalam bidang akuntansi, peserta didik tidak hanya dituntut untuk memahami konsep-konsep dasar, tetapi juga mampu menganalisis dan menerapkan berbagai permasalahan akuntansi yang terjadi dalam praktik bisnis. Oleh karena itu, proses pembelajaran perlu didukung oleh bahan ajar dan instrumen penilaian yang mampu membantu peserta didik memahami materi secara efektif dan bermakna.

Salah satu materi yang dipelajari dalam Akuntansi Keuangan Lanjutan adalah kombinasi bisnis. Materi ini membahas proses penggabungan entitas bisnis yang mengakibatkan suatu perusahaan memperoleh pengendalian atas perusahaan lain. Dalam praktiknya, kombinasi bisnis merupakan peristiwa yang sering terjadi sebagai bagian dari strategi perusahaan untuk memperluas usaha, meningkatkan daya saing, dan memperoleh keuntungan ekonomi di masa depan. Oleh karena itu, pemahaman mengenai kombinasi bisnis menjadi penting bagi peserta didik sebagai bekal untuk memahami praktik akuntansi yang berlaku di dunia usaha.

Pada materi kombinasi bisnis, subbab penyajian dan pengungkapan kombinasi bisnis memiliki peranan yang sangat penting karena berkaitan dengan bagaimana informasi hasil kombinasi bisnis disajikan dalam laporan keuangan serta bagaimana informasi tersebut diungkapkan kepada pengguna laporan keuangan. Pemahaman yang baik terhadap materi ini diperlukan agar peserta didik mampu memahami tujuan penyajian dan pengungkapan informasi keuangan serta pentingnya transparansi dalam pelaporan keuangan perusahaan.

Namun, materi penyajian dan pengungkapan kombinasi bisnis seringkali dianggap sulit oleh peserta didik karena melibatkan berbagai konsep, istilah, dan ketentuan akuntansi yang relatif kompleks. Selain itu, bahan ajar yang digunakan terkadang masih berfokus pada penjelasan teoritis sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam menghubungkan konsep yang dipelajari dengan situasi nyata. Di sisi lain, soal-soal yang digunakan dalam pembelajaran seringkali masih menekankan kemampuan mengingat dan memahami, sehingga belum sepenuhnya melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan pengembangan bahan ajar dan soal pembelajaran yang disusun secara sistematis, mudah dipahami, serta mampu mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan analitis. Bahan ajar yang dikembangkan diharapkan dapat membantu peserta didik memahami konsep penyajian dan pengungkapan kombinasi bisnis secara lebih terstruktur melalui penyajian materi, contoh kasus, dan aktivitas pembelajaran yang relevan. Selain itu, pengembangan soal pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) diharapkan dapat melatih kemampuan peserta didik dalam menganalisis, mengevaluasi, dan memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan kombinasi bisnis.

Oleh karena itu, dalam project ini dilakukan pengembangan bahan ajar dan soal pembelajaran pada materi Penyajian dan Pengungkapan Kombinasi Bisnis sebagai upaya untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam project ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mengembangkan bahan ajar yang sistematis, menarik, dan mudah dipahami pada materi Penyajian dan Pengungkapan Kombinasi Bisnis?
2. Bagaimana mengembangkan soal pembelajaran berbasis HOTS pada materi Penyajian dan Pengungkapan Kombinasi Bisnis?
3. Bagaimana mengintegrasikan unsur *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) ke dalam bahan ajar dan soal pembelajaran yang dikembangkan?
4. Bagaimana pengembangan bahan ajar dan soal pembelajaran dapat membantu peserta didik memahami konsep Penyajian dan Pengungkapan Kombinasi Bisnis secara lebih efektif?

1.3 Tujuan Pengembangan

1. Mengembangkan bahan ajar yang sistematis, menarik, dan mudah dipahami pada materi Penyajian dan Pengungkapan Kombinasi Bisnis untuk peserta didik SMK.
2. Mengembangkan soal pembelajaran berbasis HOTS pada materi Penyajian dan Pengungkapan Kombinasi Bisnis.
3. Mengintegrasikan unsur *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) ke dalam bahan ajar dan soal pembelajaran guna melatih kemampuan berpikir kritis, analitis, dan pemecahan masalah peserta didik.
4. Menghasilkan bahan ajar dan soal pembelajaran yang dapat membantu peserta didik memahami konsep Penyajian dan Pengungkapan Kombinasi Bisnis secara lebih efektif, kontekstual, dan aplikatif.

BAB II

KAJIAN KONSEPTUAL

2.1 Capaian Pembelajaran (CPMK/Sub-CPMK)

Kode	Capaian Pembelajaran	Tingkat Bloom
CPMK-1	Siswa mampu menjelaskan konsep dan definisi kombinasi bisnis menurut PSAK 22.	C2 (Memahami)
CPMK-2	Siswa mampu mengidentifikasi metode akuntansi yang digunakan dalam kombinasi bisnis (metode akuisisi).	C2 (Memahami)
CPMK-3	Siswa mampu menganalisis pengakuan dan pengukuran aset yang diperoleh serta liabilitas yang diambil alih dalam kombinasi bisnis.	C4 (Menganalisis)
CPMK-4	Siswa mampu menghitung goodwill atau keuntungan dari pembelian dengan diskon dalam transaksi kombinasi bisnis.	C3 (Menerapkan)
CPMK-5	Siswa mampu menyajikan laporan keuangan konsolidasian pasca kombinasi bisnis sesuai standar akuntansi.	C3 (Menerapkan)
CPMK-6	Siswa mampu mengevaluasi pengungkapan informasi kombinasi bisnis dalam catatan atas laporan keuangan.	C5 (Mengevaluasi)

2.2 Peta Konsep Materi

Peta konsep berikut menggambarkan hubungan antartopik dalam materi Penyajian dan Pengungkapan Kombinasi Bisnis. Pemahaman atas struktur konseptual ini membantu peserta didik membangun pengetahuan secara sistematis dan terintegrasi.

Definisi & Ruang Lingkup	Metode Akuntansi	Pengakuan & Pengukuran	Penyajian & Pengungkapan
--------------------------	------------------	------------------------	--------------------------

Transaksi bisnis yang membentuk pengendalian	Satu metode: Metode Akuisisi	Aset & Liabilitas Teridentifikasi	Laporan Posisi Keuangan
Bukan reorganisasi internal	Identifikasi Pengakuisisi	Imbalan yang Dialihkan	Laporan Laba Rugi
Pihak pengakuisisi vs. diperoleh	Tanggal Akuisisi	Goodwill / Bargain Purchase	Catatan atas Lap. Keuangan

Keterangan Peta Konsep:

- Kotak biru tua (baris atas): topik inti - Kombinasi Bisnis (PSAK 22)
- Kotak biru sedang (baris kedua): empat pilar materi utama
- Kotak putih/biru muda (baris bawah): sub-topik spesifik di bawah setiap pilar
- Setiap sub-topik terhubung langsung dengan CPMK dan Sub-CPMK yang relevan

2.3 Uraian Materi Singkat

2.3.1 Definisi dan Ruang Lingkup Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis (*business combination*) didefinisikan dalam PSAK 22 sebagai suatu transaksi atau peristiwa lain di mana pihak pengakuisisi memperoleh pengendalian atas satu atau lebih bisnis. Definisi ini menekankan dua unsur pokok, yaitu: (1) adanya pengendalian yang berpindah, dan (2) objek yang diperoleh harus merupakan bisnis, bukan sekadar sekelompok aset.

2.3.2 Metode Akuisisi

Langkah-langkah penerapan Metode Akuisisi:

1. Mengidentifikasi pihak pengakuisisi
2. Menentukan tanggal akuisisi
3. Mengakui dan mengukur aset teridentifikasi yang diperoleh, liabilitas yang diambil alih, dan kepentingan nonpengendali

4. Mengakui dan mengukur goodwill atau keuntungan dari pembelian dengan diskon

2.3.3 Pengakuan dan Pengukuran Aset serta Liabilitas

Pada tanggal akuisisi, pengakuisisi wajib mengakuisisi, terpisah dari goodwill, aset teridentifikasi yang diperoleh, liabilitas yang diambil alih, dan kepentingan nonpengendali dalam pihak yang diakuisisi.

Kriteria Pengakuan Aset Teridentifikasi: Aset atau liabilitas diakui secara terpisah dari goodwill hanya jika memenuhi definisi aset/liabilitas dalam kerangka konseptual pada tanggal akuisisi, meskipun sebelumnya tidak diakui oleh pihak yang diakuisisi.

Pengukuran Nilai Wajar: Seluruh aset teridentifikasi dan liabilitas yang diambil alih diukur pada nilai wajar (*fair value*) pada tanggal akuisisi. Nilai wajar didefinisikan sebagai harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran (PSAK 68).

2.3.4 Goodwill

Goodwill merupakan aset yang mencerminkan manfaat ekonomis masa depan yang dihasilkan dari aset-aset yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis yang tidak dapat diidentifikasi dan diakui secara terpisah. Goodwill diakui sebagai aset pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan tidak diamortisasi, melainkan diuji penurunan nilai (*impairment test*) setidaknya setiap tahun.

2.3.5 Penyajian Laporan Konsolidasian

Beberapa aspek kunci dalam penyajian, antara lain:

- Laporan keuangan konsolidasian disusun menggunakan kebijakan akuntansi yang seragam.
- Pendapatan dan beban entitas yang diakuisisi dimasukkan sejak tanggal akuisisi.

- Seluruh saldo dan transaksi antar-entitas dalam kelompok dieliminasi.
- Kepentingan nonpengendali (NCI) disajikan dalam ekuitas secara terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.
- Goodwill disajikan sebagai aset tidak lancar dan tidak diamortisasi.

2.3.6 Pengungkapan Dalam Kombinasi Bisnis dalam CALK

Pengungkapan yang memadai merupakan bagian tidak terpisahkan dari pelaporan kombinasi bisnis. PSAK 22 mensyaratkan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan mengevaluasi sifat, dampak keuangan, dan pertimbangan manajemen dalam setiap kombinasi bisnis.

BAB III

DESAIN PENGEMBANGAN BAHAN AJAR DAN SOAL

3.1 Karakteristik Sasaran Pembelajaran

Sasaran pembelajaran dalam pengembangan bahan ajar ini adalah peserta didik kelas XII SMK pada kompetensi keahlian akuntansi. Karakteristik peserta didik kelas XII SMK cenderung membutuhkan pembelajaran yang kontekstual dan berkaitan dengan dunia kerja. Oleh karena itu, materi penyajian dan pengungkapan kombinasi bisnis disajikan melalui studi kasus perusahaan yang melakukan merger atau akuisisi sehingga peserta didik dapat menghubungkan konsep akuntansi dengan praktik bisnis nyata.

Berdasarkan karakteristik perkembangan kognitif menurut teori Piaget, peserta didik pada usia tersebut telah memasuki tahap operasional formal, yaitu tahap ketika individu mampu berpikir secara abstrak, logis, sistematis. Kemampuan ini memungkinkan peserta didik untuk memahami konsep-konsep akuntansi yang lebih kompleks, termasuk materi kombinasi bisnis yang melibatkan proses analisis transaksi akuisisi, pengakuan goodwill, penyajian laporan konsolidasi, serta pengungkapan informasi keuangan yang relevan (Addzaky, 2024). Selain memiliki kemampuan berpikir abstrak, peserta didik SMK juga memiliki karakteristik yang berorientasi pada dunia kerja. Oleh karena itu, pembelajaran perlu dirancang dengan pendekatan yang kontekstual dan dekat dengan praktik bisnis yang sebenarnya. Materi penyajian dan pengungkapan kombinasi bisnis sangat sesuai untuk dikaitkan dengan fenomena merger dan akuisisi yang sering terjadi dalam dunia usaha. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu melihat penerapan konsep akuntansi dalam lingkungan bisnis nyata.

Karakteristik lain yang dimiliki peserta didik kelas XII adalah kemampuan bekerja sama dalam kelompok, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat. Kemampuan tersebut dapat dimanfaatkan dalam kegiatan

pembelajaran berbasis diskusi dan pemecahan masalah. Melalui aktivitas kelompok, peserta didik dapat saling bertukar informasi, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta meningkatkan keterampilan komunikasi yang dibutuhkan di dunia kerja maupun pendidikan tinggi. Selain itu, peserta didik pada jenjang ini telah memiliki kemampuan berfikir tingkat tinggi yang memungkinkan mereka melakukan analisis, evaluasi, dan penyelesaian masalah yang berkaitan dengan kombinasi bisnis. Oleh karena itu, bahan ajar dan soal yang dikembangkan dirancang berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) agar peserta didik tidak hanya menghafal konsep, tetapi juga mampu menganalisis kemudian mengevaluasi kasus yang diberikan.

3.2 Strategi Pembelajaran yang Digunakan

Strategi pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan bahan ajar ini adalah strategi pembelajaran aktif yang dipadukan dengan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah. Strategi ini dipilih karena materi penyajian dan pengungkapan kombinasi bisnis merupakan materi yang tidak hanya menuntut pemahaman konsep, tetapi juga kemampuan peserta didik dalam menganalisis, mengevaluasi, dan memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan laporan keuangan perusahaan. *Problem Based Learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered learning*). Dalam pendekatan ini, peserta didik diberikan suatu permasalahan nyata sebagai titik awal pembelajaran. Melalui proses identifikasi masalah, diskusi kelompok, pencarian informasi, analisis data, dan penyusunan solusi, peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan konsep dasar kombinasi bisnis, bentuk-bentuk kombinasi bisnis, tujuan penyajian dan pengungkapan informasi, goodwill, kepentingan nonpengendali, serta laporan keuangan konsolidasi dengan menggunakan media presentasi. Setelah itu, guru

menyajikan studi kasus sederhana mengenai perusahaan yang melakukan akuisisi. Kasus tersebut dirancang agar peserta didik dapat menghubungkan teori yang dipelajari dengan kondisi yang mungkin terjadi dalam dunia bisnis. Selanjutnya, peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok dan diberikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Dalam kelompoknya, peserta didik diminta untuk menganalisis kasus, mengidentifikasi unsur-unsur penyajian dan pengungkapan kombinasi bisnis, menghitung goodwill berdasarkan data yang tersedia, serta menyusun kesimpulan dari hasil analisis yang dilakukan. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih kemampuan berpikir kritis, kemampuan bekerja sama, serta kemampuan menyelesaikan masalah secara sistematis. Pada tahap akhir, guru bersama peserta didik melakukan pembahasan terhadap hasil presentasi, memberikan penguatan konsep yang benar, meluruskan kesalahan pemahaman yang muncul, serta menyimpulkan materi pembelajaran. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan refleksi, pemberian umpan balik, penyampaian tindak lanjut berupa remedial atau pengayaan, dan penutupan pembelajaran dengan doa.

Strategi pembelajaran ini dipilih karena mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik. Model *problem based learning* mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Hal tersebut dikarenakan model pembelajaran *problem based learning* mengharuskan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi. Selain itu setiap tahapan pada model pembelajaran *problem based learning* mampu melatih keterampilan berpikir kritis pada siswa (Mardhani, Haryanto, & Hakim, 2022).

3.3 Produk yang Dikembangkan

Produk yang dikembangkan dalam kegiatan ini berupa modul pembelajaran dan perangkat asesmen pada materi Penyajian dan Pengungkapan Kombinasi Bisnis untuk peserta didik kelas XII SMK Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga. Modul pembelajaran

disusun sebagai bahan ajar yang dapat digunakan oleh guru maupun peserta didik dalam proses pembelajaran. Modul ini dirancang secara sistematis dengan memperhatikan kesesuaian terhadap capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta kebutuhan pembelajaran abad ke-21. Isi modul meliputi uraian materi mengenai pengertian kombinasi bisnis, bentuk-bentuk kombinasi bisnis, tujuan penyajian dan pengungkapan kombinasi bisnis, goodwill, kepentingan nonpengendali, dan penyusunan laporan konsolidasi. Materi disajikan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dilengkapi dengan contoh-contoh yang relevan agar peserta didik lebih mudah memahami konsep yang dipelajari.

Selain modul pembelajaran, produk yang dikembangkan juga mencakup LKPD yang terdiri atas kisi-kisi soal, soal pilihan ganda, soal uraian analitis, soal kasus komprehensif, kunci jawaban, pembahasan, serta pedoman penskoran. Instrumen asesmen tersebut disusun untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik secara komprehensif, baik dari aspek pengetahuan maupun kemampuan berpikir tingkat tinggi. Pengembangan produk ini bertujuan untuk menyediakan bahan ajar yang tidak hanya berfokus pada penguasaan konsep, tetapi juga mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menganalisis, mengevaluasi, dan menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan kombinasi bisnis sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan perkembangan ilmu akuntansi.

3.4 Unsur HOTS (*Higher Order Thinking Skills*)

Pengembangan soal dalam modul ini menerapkan unsur HOTS yang mencakup kemampuan analisis (C4), evaluasi (C5), dan mencipta/sintesis (C6).

- Pada level C4 (Analisis), peserta didik dituntut untuk mengidentifikasi, membedakan, dan menganalisis informasi yang berkaitan dengan penyajian dan pengungkapan kombinasi bisnis. Contohnya adalah menganalisis dampak kombinasi bisnis terhadap laporan keuangan serta mengidentifikasi kesalahan penyajian laporan konsolidasi.

- Pada level C5 (Evaluasi), peserta didik diminta menilai ketepatan penyajian laporan keuangan, mengevaluasi kualitas pengungkapan informasi, serta memberikan penilaian terhadap suatu kasus kombinasi bisnis berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku.
- Pada level C6 (Mencipta/Sintesis), peserta didik dituntut merancang solusi, menyusun strategi pengungkapan yang lebih transparan, serta mengembangkan alternatif penyajian laporan keuangan yang lebih informatif berdasarkan kasus yang diberikan. Penerapan HOTS terlihat pada soal pilihan ganda berbasis kasus, soal uraian analitis, dan soal kasus komprehensif yang menuntut peserta didik menggunakan kemampuan berpikir kritis, logis, dan kreatif dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan.

BAB IV

HASIL DAN REFLEKSI

4.1 Keunggulan Produk

Produk yang dikembangkan memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan buku teks atau sumber belajar konvensional yang umumnya digunakan dalam pembelajaran Akuntansi Keuangan Lanjutan. Produk yang dikembangkan memiliki beberapa keunggulan sebagai berikut:

1. Materi disajikan secara sistematis dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).
2. Produk mengintegrasikan bahan ajar dan asesmen dalam satu kesatuan pembelajaran sehingga memudahkan guru dalam pelaksanaan pembelajaran.
3. LKPD dirancang menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) yang mendorong peserta didik aktif dalam proses pembelajaran dan penyelesaian masalah.
4. Soal yang dikembangkan tidak hanya mengukur kemampuan mengingat (C1) dan memahami (C2), tetapi juga kemampuan menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan menciptakan solusi (C6) terhadap permasalahan akuntansi.
5. Adanya soal kasus komprehensif memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan mendekati situasi yang mungkin ditemui dalam dunia kerja.
6. Produk dilengkapi dengan pembahasan dan pedoman penskoran sehingga memudahkan guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran.

4.2 Kelemahan dan Keterbatasan

Meskipun telah disusun secara sistematis, produk yang dikembangkan masih memiliki beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Materi yang dikembangkan hanya berfokus pada subbab Penyajian dan Pengungkapan Kombinasi Bisnis sehingga belum mencakup keseluruhan materi kombinasi bisnis.
2. Produk belum diujicobakan secara langsung kepada peserta didik sehingga efektivitas penggunaannya dalam pembelajaran belum dapat diketahui secara empiris.
3. Soal dan kasus yang disajikan masih menggunakan ilustrasi yang sederhana agar sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).
4. Pengembangan produk masih terbatas pada bentuk modul ajar, LKPD, dan soal pembelajaran sehingga belum mencakup media pembelajaran digital yang lebih interaktif.

4.3 Refleksi Pengembangan

Proses pengembangan bahan ajar dan soal pembelajaran pada materi Penyajian dan Pengungkapan Kombinasi Bisnis memberikan pengalaman yang berharga dalam mengintegrasikan kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik sebagai calon pendidik.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah memahami materi kombinasi bisnis secara mendalam sebelum menyederhanakannya menjadi bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Materi kombinasi bisnis memiliki banyak istilah teknis dan konsep yang berasal dari standar akuntansi, sehingga diperlukan proses seleksi dan penyederhanaan materi tanpa mengurangi esensi konsep yang harus dipahami peserta didik.

Tantangan berikutnya adalah menyusun soal pembelajaran yang tidak hanya mengukur kemampuan mengingat dan memahami, tetapi juga mampu mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Penyusunan soal HOTS memerlukan ketelitian dalam menentukan indikator, level kognitif, serta konteks permasalahan agar soal tetap sesuai dengan tujuan pembelajaran dan tingkat kemampuan peserta didik.

Selain itu, pengembangan LKPD dan aktivitas pembelajaran juga memerlukan penyesuaian dengan model *Problem Based Learning* (PBL). Kegiatan pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa agar peserta didik dapat terlibat aktif dalam proses analisis dan pemecahan masalah, bukan sekadar menerima informasi dari guru.

Melalui project ini, penyusun memperoleh pemahaman bahwa pengembangan perangkat pembelajaran bukan hanya tentang menyusun materi dan soal, tetapi juga tentang bagaimana menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, mendorong partisipasi aktif peserta didik, serta membantu peserta didik membangun kemampuan berpikir kritis yang diperlukan dalam pembelajaran akuntansi maupun dunia kerja.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengembangan bahan ajar dan perangkat asesmen berupa LKPD pada materi penyajian dan pengungkapan kombinasi bisnis untuk peserta didik kelas XII. Dapat disimpulkan bahwa produk yang dikembangkan telah disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, tujuan pembelajaran, serta kebutuhan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan kemampuan berfikir tingkat tinggi yang disebut dengan HOTS (*Higher Order Thinking Skill*).

Produk yang dikembangkan berupa modul pembelajaran yang memuat materi mengenai kombinasi bisnis, penyajian laporan keuangan konsolidasi, goodwill, kepentingan nonpengendali, dan pengungkapan kombinasi bisnis. Selain itu, dikembangkan pula perangkat asesmen berupa kisi-kisi soal, soal pilihan ganda, soal uraian analitis, dan soal kasus komprehensif yang dirancang untuk mengukur kemampuan peserta didik secara menyeluruh. Strategi pembelajaran yang digunakan adalah *Problem Based Learning* (PBL) yang dipadukan dengan diskusi kelompok dan studi kasus. Strategi tersebut dipilih karena mampu mendorong peserta didik untuk berperan aktif dalam pembelajaran, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta menghubungkan konsep akuntansi dengan situasi yang terjadi dalam dunia bisnis.

Penerapan unsur HOTS dalam perangkat asesmen telah mencakup level kognitif C4 (Analisis), C5 (Evaluasi), dan C6 (Mencipta). Pada level C4, peserta didik dilatih untuk menganalisis informasi dan permasalahan yang berkaitan dengan kombinasi bisnis. Pada level C5, peserta didik dituntut untuk mengevaluasi ketepatan penyajian dan pengungkapan informasi keuangan. Sementara itu, pada level C6 peserta didik diarahkan untuk merancang solusi dan mengembangkan alternatif penyelesaian terhadap kasus yang diberikan. Dengan demikian, modul dan perangkat

asesmen yang dikembangkan diharapkan mampu mendukung peningkatan kemampuan berpikir kritis, logis, dan kreatif peserta didik dalam memahami materi penyajian dan pengungkapan kombinasi bisnis.

5.2 Rekomendasi

Modul dan perangkat asesmen yang telah dikembangkan diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai salah satu alternatif bahan ajar dalam pembelajaran akuntansi, khususnya pada materi Penyajian dan Pengungkapan Kombinasi Bisnis. Guru dapat menyesuaikan penggunaan modul dengan kondisi kelas serta karakteristik peserta didik agar pembelajaran berlangsung lebih efektif dan menarik. Bagi peserta didik, modul ini diharapkan dapat menjadi sumber belajar yang membantu dalam memahami materi sekaligus melatih kemampuan berpikir kritis melalui berbagai soal berbasis HOTS yang telah disusun. Peserta didik juga diharapkan lebih aktif dalam menganalisis kasus dan menghubungkan materi yang dipelajari dengan praktik yang terjadi dalam dunia usaha.

Bagi pengembang selanjutnya, produk ini masih dapat dikembangkan lebih lanjut dengan menambahkan variasi kasus yang lebih beragam, penggunaan media pembelajaran yang lebih interaktif, serta penyempurnaan instrumen asesmen agar semakin sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan perkembangan dunia akuntansi.

LAMPIRAN 1

MODUL AJAR

A. Identitas Modul

Institusi: Sekolah Menengah Kejuruan

Mata Pelajaran: Akuntansi

Kelas / Fase: XII / F

Domain / Topik: Penyajian dan Pengungkapan Kombinasi Bisnis

Alokasi Waktu: 2 x 45 menit

Model Pembelajaran: Problem Based Learning (PBL)

Metode Pembelajaran: Ceramah interaktif, tanya jawab, dan penugasan

Sarana & Prasana: Laptop, proyektor, papan tulis, buku paket akuntansi kelas XII, modul ajar dan LKPD, jaringan internet, dan PPT

B. Profil Pelajar Pancasila

1. Bernalar Kritis

Peserta didik mampu menganalisis kasus kombinasi bisnis serta menentukan penyajian dan pengungkapan yang tepat dalam laporan keuangan.

2. Gotong Royong

Peserta didik mampu bekerja sama dalam diskusi kelompok untuk menyelesaikan tugas dan studi kasus yang diberikan.

3. Mandiri

Peserta didik mampu mencari informasi dan menyelesaikan tugas pembelajaran secara mandiri dan bertanggung jawab.

4. Kreatif

Peserta didik mampu menyajikan hasil analisis kombinasi bisnis dalam bentuk laporan atau presentasi yang sistematis dan mudah dipahami.

C. Capaian Pembelajaran

Setelah mempelajari topik Penyajian dan Pengungkapan Kombinasi Bisnis, peserta didik diharapkan mampu:

1. Menjelaskan konsep dasar kombinasi bisnis beserta tujuan penyajiannya dalam laporan keuangan.
2. Mengidentifikasi metode pencatatan akuntansi yang digunakan dalam transaksi kombinasi bisnis sesuai standar akuntansi.
3. Menganalisis pengakuan aset, liabilitas, goodwill, serta kepentingan non-pengendali pada proses kombinasi bisnis.
4. Menyusun laporan keuangan hasil kombinasi bisnis secara sistematis dan sesuai ketentuan.
5. Mengungkapkan informasi terkait kombinasi bisnis pada catatan atas laporan keuangan secara tepat.
6. Menunjukkan sikap cermat, objektif, dan bertanggung jawab dalam penyusunan laporan keuangan kombinasi bisnis.

D. Pemahaman Bermakna

1. Kombinasi bisnis dilakukan perusahaan untuk memperkuat daya saing dan meningkatkan efektivitas kegiatan usaha.
2. Penyajian serta pengungkapan yang benar dalam kombinasi bisnis membantu pengguna laporan keuangan memahami dampak akuisisi terhadap kondisi perusahaan.
3. Informasi mengenai aset, liabilitas, dan goodwill sangat penting sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. Pengungkapan laporan keuangan secara terbuka mencerminkan transparansi dan tata kelola perusahaan yang baik.
4. Kesalahan dalam penyajian kombinasi bisnis dapat memengaruhi penilaian investor, kreditur, maupun pihak lain yang berkepentingan.

E. Materi Ajar

1. Pengertian Kombinasi Bisnis.

Kombinasi bisnis adalah penggabungan dua atau lebih entitas bisnis menjadi satu entitas ekonomi. Tujuan utama kombinasi bisnis biasanya untuk memperluas pasar, meningkatkan efisiensi, memperoleh keuntungan kompetitif, dan memperkuat posisi perusahaan.

Menurut standar akuntansi, kombinasi bisnis terjadi ketika suatu perusahaan memperoleh pengendalian atas bisnis lain.

Contoh:

Perusahaan A membeli 80% saham Perusahaan B sehingga Perusahaan A memiliki kendali atas operasional Perusahaan B.

2. Bentuk-Bentuk Kombinasi Bisnis

a. Merger

Dua perusahaan bergabung dan hanya satu perusahaan yang tetap berdiri.

b. Akuisisi

Perusahaan membeli saham atau aset perusahaan lain untuk memperoleh kendali.

c. Konsolidasi

Dua perusahaan bergabung membentuk perusahaan baru.

3. Tujuan Penyajian dan Pengungkapan Kombinasi Bisnis

Penyajian dan pengungkapan dilakukan agar:

- a. Informasi laporan keuangan menjadi transparan.
- b. Investor mengetahui dampak akuisisi terhadap perusahaan.
- c. Pengguna laporan keuangan dapat mengambil keputusan ekonomi secara tepat.
- d. Memenuhi standar akuntansi keuangan yang berlaku.

4. Penyajian Kombinasi Bisnis dalam Laporan Keuangan

Penyajian kombinasi bisnis dilakukan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan laporan laba rugi konsolidasian.

Hal-Hal yang Disajikan:

a. Aset dan Liabilitas Teridentifikasi

Seluruh aset dan liabilitas perusahaan yang diakuisisi dicatat berdasarkan nilai wajarnya.

b. Goodwill

Goodwill muncul apabila harga perolehan lebih besar dibanding nilai wajar aset neto.

Rumus goodwill:

Goodwill = Harga Perolehan - Nilai Wajar Aset Neto

Jika hasilnya negatif, maka disebut keuntungan pembelian murah (*bargain purchase*).

c. Kepentingan Nonpengendali (KNP)

Bagian kepemilikan pemegang saham selain perusahaan induk harus disajikan dalam ekuitas.

d. Laporan Laba Rugi Konsolidasian

Pendapatan dan beban anak perusahaan diakui sejak tanggal akuisisi.

5. Pengungkapan Kombinasi Bisnis

Perusahaan wajib mengungkapkan informasi penting agar pengguna laporan memahami dampak transaksi kombinasi bisnis.

Informasi yang Diungkapkan:

a. Nama dan Deskripsi Perusahaan yang Diakuisisi

Menjelaskan identitas entitas yang diakuisisi.

b. Tanggal Akuisisi

Menunjukkan kapan pengendalian diperoleh.

c. Persentase Kepemilikan

Mengungkapkan jumlah saham atau hak suara yang diperoleh.

d. Nilai Imbalan yang Dialihkan

Meliputi kas, saham, atau aset lain yang diberikan.

e. Nilai Goodwill

Menjelaskan faktor penyebab timbulnya goodwill.

f. Aset dan Liabilitas yang Diakui

Disajikan berdasarkan nilai wajar pada tanggal akuisisi.

g. Dampak terhadap Laba Perusahaan

Menjelaskan kontribusi laba dari perusahaan yang diakuisisi.

6. Contoh Kasus Sederhana

PT Cantik membeli 80% saham PT Karya dengan harga Rp900.000.000.
 Nilai wajar aset neto PT Karya sebesar Rp750.000.000.

Perhitungan goodwill:

$$\text{Goodwill} = \text{Rp}900.000.000 - \text{Rp}750.000.000 = \text{Rp}150.000.000$$

Maka goodwill yang diakui sebesar Rp150.000.000.

7. Dampak Kombinasi Bisnis terhadap Laporan Keuangan

a. Dampak Positif

- 1) Aset perusahaan meningkat.
- 2) Pangsa pasar semakin luas.
- 3) Efisiensi operasional meningkat.

b. Dampak Negatif

- 1) Risiko integrasi perusahaan.
- 2) Timbulnya beban goodwill.
- 3) Potensi konflik manajemen.

F. Kegiatan Pembelajaran

Tahap Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam dan memimpin doa. 2. Guru memeriksa kehadiran peserta didik. 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat mempelajari penyajian dan pengungkapan kombinasi bisnis. 4. Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan tentang merger atau akuisisi yang pernah diketahui peserta didik. 5. Peserta didik menjawab pertanyaan apersepsi. 	20 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan pengertian kombinasi bisnis, bentuk kombinasi bisnis, tujuan penyajian dan pengungkapan, goodwill, kepentingan nonpengendali, serta laporan konsolidasi menggunakan PPT. 	60 menit

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Guru menyajikan studi kasus sederhana mengenai perusahaan yang melakukan akuisisi dan menampilkan data nilai akuisisi serta nilai wajar aset neto perusahaan yang diakuisisi. 3. Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok dan membagikan LKPD. Guru menjelaskan tugas yang harus diselesaikan setiap kelompok. 4. Peserta didik berdiskusi dalam kelompok untuk menganalisis kasus, menghitung goodwill, mengidentifikasi unsur penyajian dan pengungkapan kombinasi bisnis, serta menuliskan hasil diskusi pada LKPD. 5. Peserta didik mempresentasikan hasil analisis kelompok, memberikan tanggapan, pertanyaan, dan masukan kepada kelompok lain. 6. Guru bersama peserta didik membahas hasil presentasi, memberikan penguatan materi, meluruskan konsep yang kurang tepat, serta menyimpulkan pembelajaran. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. 2. Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil belajar peserta didik. 3. Guru menyampaikan tindak lanjut berupa remedial atau pengayaan. 4. Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam. 	10 menit

G. Asesmen Pembelajaran

Rubrik Penilaian Pengetahuan (Kognitif)

Jenis Asesmen	Teknik Asesmen	Instrumen	Tujuan
Diagnostik	Tanya jawab	Pertanyaan lisan terkait konsep dasar kombinasi bisnis, merger, dan akuisisi	Mengetahui pengetahuan awal peserta didik sebelum pembelajaran dimulai.
Formatif	Observasi dan	LKPD, diskusi kelompok, dan	Mengukur pemahaman peserta

	penugasan kelompok	presentasi hasil analisis kasus	didik selama proses pembelajaran berlangsung.
Sumatif	Tes Tertulis	Soal pilihan ganda, uraian analitis, dan kasus komprehensif	Mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran setelah materi selesai dipelajari.

Rubrik Penilaian Sikap (Observasi)

Aspek yang Dinilai	Indikator	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4
Kerja sama	Berpartisipasi dalam diskusi kelompok	Tidak berpartisipasi	Kurang aktif	Aktif	Sangat aktif
Tanggung jawab	Menyelesaikan tugas yang diberikan	Tidak menyelesaikan	Kurang lengkap	Lengkap	Sangat baik dan tepat waktu
Keaktifan	Bertanya atau memberikan pendapat	Tidak pernah	Kadang-kadang	Sering	Sangat aktif
Disiplin	Mematuhi aturan pembelajaran	Tidak disiplin	Kurang disiplin	Disiplin	Sangat disiplin

Rubrik Penilaian Keterampilan (Presentasi)

Aspek yang Dinilai	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4
Penguasaan materi	Sangat kurang	Kurang	Baik	Sangat baik
Ketepatan analisis	Tidak tepat	Kurang tepat	Tepat	Sangat tepat
Kemampuan komunikasi	Kurang jelas	Cukup jelas	Jelas	Sangat jelas

Kerja sama kelompok	Kurang	Kurang	Baik	Sangat baik
---------------------	--------	--------	------	-------------

H. Remedial dan Pengayaan

1. Remedial

Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai tujuan pembelajaran atau belum memahami materi penyajian dan pengungkapan kombinasi bisnis.

Bentuk kegiatan remedial:

- Penjelasan ulang materi oleh guru
- Diskusi dan tanya jawab mengenai konsep yang belum dipahami
- Pemberian latihan soal tambahan
- Pendampingan dalam menganalisis kasus sederhana kombinasi bisnis
- Penugasan individu untuk memperbaiki hasil evaluasi

2. Pengayaan

Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

Bentuk kegiatan pengayaan:

- Menganalisis contoh laporan keuangan perusahaan yang melakukan kombinasi bisnis
- Mencari informasi dan mengkaji kasus merger atau akuisisi perusahaan di Indonesia
- Mengerjakan soal atau studi kasus penyajian dan pengungkapan kombinasi bisnis dengan tingkat kesulitan lebih tinggi

I. Refleksi

➤ Refleksi Guru

Guru mengevaluasi ketercapaian tujuan pembelajaran, keaktifan peserta didik, efektivitas metode pembelajaran, serta kendala yang muncul selama proses pembelajaran.

1. Apakah tujuan pembelajaran telah tercapai dengan baik?

2. Apakah peserta didik mampu memahami penyajian dan pengungkapan kombinasi bisnis?
3. Metode pembelajaran apa yang sudah efektif dan apa yang perlu diperbaiki?
4. Kendala apa yang muncul selama proses pembelajaran?
5. Bagaimana tindak lanjut untuk meningkatkan pemahaman peserta didik?

➤ **Refleksi Peserta Didik**

Peserta didik merefleksikan pemahaman materi, kesulitan yang dialami, keaktifan dalam pembelajaran, dan upaya untuk meningkatkan pemahaman materi kombinasi bisnis.

1. Apa yang telah saya pahami tentang kombinasi bisnis?
2. Bagian materi apa yang masih sulit dipahami?
3. Apakah saya aktif dalam kegiatan diskusi dan pembelajaran?
4. Bagaimana cara saya meningkatkan pemahaman terhadap materi?
5. Apa manfaat materi kombinasi bisnis bagi dunia kerja atau kehidupan nyata?

LINK MODUL AJAR

https://online.fliphtml5.com/dydnd/MODUL-AJAR_AKL_KEL-6/

LAMPIRAN 2

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

KISI-KISI SOAL

No.	Level	Kode	Rumusan Tujuan Pembelajaran	Indikator Operasional	Bentuk Asesmen	Bentuk Soal
1 .	Menganalisis	C4	Peserta didik mampu menganalisis tujuan penyajian laporan kombinasi bisnis	Menganalisis alasan perlunya penyajian laporan keuangan pasca kombinasi bisnis	Disajikan ilustrasi kombinasi bisnis, peserta didik menentukan tujuan penyajian laporan keuangan hasil kombinasi bisnis	Pilihan Ganda
2 .	Menganalisis	C4	Peserta didik mampu menganalisis unsur pengungkapan kombinasi bisnis	Mengidentifikasi informasi yang wajib diungkapkan	Disajikan kasus laporan perusahaan, peserta didik menentukan informasi yang wajib diungkapkan	Pilihan Ganda
3 .	Menganalisis	C4	Peserta didik mampu membedakan metode pencatatan	Menganalisis perbedaan metode akuisisi dan merger	Peserta didik menentukan dampak metode terhadap laporan keuangan	Pilihan Ganda

			kombinasi bisnis			
4 .	Mengevaluasi	C5	Peserta didik mampu mengevaluasi penyajian goodwill	Menilai ketepatan pengakuan goodwill	Disajikan data transaksi, peserta didik mengevaluasi perlakuan goodwill	Pilihan Ganda
5 .	Menganalisis	C4	Peserta didik mampu menganalisis	Mengidentifikasi komponen	Disajikan laporan keuangan,	Pilihan Ganda

			laporan konsolidasi	laporan konsolidasi	peserta didik menentukan komponen konsolidasi	
6.	Mengevaluasi	C5	Peserta didik mampu mengevaluasi pengungkapan aset dan liabilitas	Menilai kesesuaian pengungkapan	Peserta didik mengevaluasi pengungkapan aset hasil akuisisi	Pilihan Ganda
7.	Menganalisis	C4	Peserta didik mampu menganalisis dampak kombinasi bisnis terhadap investor	Menganalisis pengaruh pengungkapan terhadap keputusan investor	Disajikan ilustrasi, peserta didik menentukan pengaruh informasi	Pilihan Ganda
8.	Mengevaluasi	C5	Peserta didik mampu mengevaluasi penyajian saham nonpengendali	Menilai ketepatan penyajian kepentingan nonpengendali	Peserta didik menentukan penyajian yang tepat	Pilihan Ganda
9.	Mencipta	C6	Peserta didik mampu menyusun solusi atas kesalahan penyajian	Merancang perbaikan penyajian laporan	Disajikan kasus kesalahan laporan, peserta didik menentukan solusi terbaik	Pilihan Ganda

10.	Menganalisis	C4	Peserta didik mampu menganalisis tujuan pengungkapan tambahan	Mengidentifikasi manfaat pengungkapan tambahan	Peserta didik menentukan tujuan pengungkapan	Pilihan Ganda
11.	Mengevaluasi	C5	Peserta didik mampu mengevaluasi transparansi laporan	Menilai tingkat transparansi laporan keuangan	Disajikan laporan perusahaan, peserta didik mengevaluasi transparansi	Pilihan Ganda
12.	Menganalisis	C4	Peserta didik mampu menganalisis	Menganalisis dampak kombinasi bisnis	Peserta didik menentukan	Pilihan Ganda

			hubungan kombinasi bisnis dan laba	terhadap laba perusahaan	dampak terhadap laba	
13.	Mencipta	C6	Peserta didik mampu merancang strategi pengungkapan	Menentukan strategi pengungkapan yang efektif	Disajikan kondisi perusahaan, peserta didik memilih strategi terbaik	Pilihan Ganda
14.	Menganalisis	C4	Peserta didik mampu menganalisis laporan perubahan ekuitas	Mengidentifikasi perubahan ekuitas akibat kombinasi bisnis	Peserta didik menentukan pengaruh kombinasi bisnis	Pilihan Ganda
15.	Mengevaluasi	C5	Peserta didik mampu mengevaluasi penyajian aset tidak berwujud	Menilai ketepatan pengungkapan aset tidak berwujud	Disajikan ilustrasi transaksi, peserta didik mengevaluasi perlakuan	Pilihan Ganda
16.	Menganalisis	C4	Peserta didik mampu menganalisis tujuan konsolidasi	Mengidentifikasi manfaat laporan konsolidasi	Peserta didik menentukan alasan perlunya konsolidasi	Pilihan Ganda
17.	Mengevaluasi	C5	Peserta didik mampu mengevaluasi pengungkapan risiko	Menilai kelengkapan pengungkapan risiko	Peserta didik mengevaluasi laporan risiko perusahaan	Pilihan Ganda

18.	Mencipta	C6	Peserta didik mampu menciptakan solusi laporan yang lebih informatif	Menentukan langkah penyempurnaan laporan	Peserta didik menentukan solusi terbaik	Pilihan Ganda
19.	Menganalisis	C4	Peserta didik mampu menganalisis tujuan pengungkapan goodwill	Menjelaskan fungsi pengungkapan goodwill	Peserta didik menentukan manfaat informasi goodwill	Pilihan Ganda

20.	Mengevaluasi	C5	Peserta didik mampu mengevaluasi kualitas laporan kombinasi bisnis	Menilai kualitas penyajian laporan	Peserta didik mengevaluasi laporan keuangan perusahaan	Pilihan Ganda
21.	Menganalisis	C4	Peserta didik mampu menganalisis pengaruh kombinasi bisnis	Menganalisis dampak terhadap laporan keuangan	Peserta didik menjelaskan dampak kombinasi bisnis terhadap laporan keuangan	Uraian Analitis
22.	Mengevaluasi	C5	Peserta didik mampu mengevaluasi pengungkapan perusahaan	Menilai kelengkapan pengungkapan	Peserta didik mengevaluasi laporan perusahaan	Uraian Analitis
23.	Mencipta	C6	Peserta didik mampu merancang strategi penyajian laporan	Membuat rancangan penyajian laporan	Peserta didik menyusun strategi penyajian laporan	Uraian Analitis
24.	Mengevaluasi	C5	Peserta didik mampu mengevaluasi kesalahan penyajian	Mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan	Peserta didik mengevaluasi kasus kesalahan penyajian	Uraian Analitis
25.	Mencipta	C6	Peserta didik mampu menciptakan solusi pengungkapan	Merancang sistem pengungkapan yang baik	Peserta didik membuat solusi pengungkapan	Uraian Analitis

			yang transparan			
26.	Mengevaluasi	C5	Peserta didik mampu mengevaluasi kasus kombinasi bisnis	Menilai dampak kombinasi bisnis terhadap perusahaan	Peserta didik menganalisis kasus perusahaan	Kasus Komprehensif

27.	Mencipta	C6	Peserta didik mampu merancang laporan kombinasi bisnis	Menyusun laporan yang sesuai standar	Peserta didik menyusun rancangan laporan	Kasus Komprehensif
28.	Menganalisis	C4	Peserta didik mampu menganalisis pengungkapan aset	Mengidentifikasi aset yang perlu diungkapkan	Peserta didik menganalisis kasus aset perusahaan	Kasus Komprehensif
29.	Mengevaluasi	C5	Peserta didik mampu mengevaluasi kualitas laporan konsolidasi	Menilai ketepatan laporan konsolidasi	Peserta didik mengevaluasi laporan perusahaan	Kasus Komprehensif
30.	Mencipta	C6	Peserta didik mampu menciptakan solusi atas masalah pengungkapan	Menyusun solusi terbaik	Peserta didik merancang solusi pengungkapan	Kasus Komprehensif

Identitas Peserta Didik

Kelas/Semester :

Kelompok :

Nama Kelompok : 1)
2)
3)

Identitas Pembelajaran

Mata Pelajaran : Akuntansi Keuangan Lanjutan

Materi Pokok : Penyajian dan Pengungkapan Kombinasi Bisnis

Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

Model Pembelajaran : Problem Based Learning (PBL)

Petunjuk Pengerjaan

1. Bacalah setiap soal dengan cermat.
 2. Kerjakan soal pilihan ganda dengan memilih satu jawaban yang paling tepat.
 3. Jawablah soal uraian secara jelas dan sistematis.
 4. Analisislah setiap kasus komprehensif berdasarkan konsep penyajian dan pengungkapan kombinasi bisnis.
 5. Gunakan bahasa yang baik dan mudah dipahami.
 6. Kerjakan secara jujur dan mandiri.
-

A. Soal Pilihan Ganda

1. PT Andalas mengakuisisi PT Maju Jaya dan Menyusun laporan

keuangan gabungan. Tujuan utama penyajian laporan keuangan pasca kombinasi bisnis adalah...

- A. Mengurangi kewajiban pajak perusahaan
 - B. Menunjukkan posisi keuangan gabungan secara transparan
 - C. Menutupi kerugian perusahaan anak
 - D. Mengurangi jumlah aset perusahaan
2. Dalam pengungkapan kombinasi bisnis, informasi yang wajib dicantumkan perusahaan adalah...
- A. Warna logo perusahaan baru
 - B. Jumlah karyawan sebelum merger
 - C. Nilai wajar aset dan liabilitas yang diakuisisi
 - D. Lokasi perusahaan
3. Perbedaan utama metode merger dan akuisisi dalam penyajian laporan keuangan terletak pada...
- A. Warna logo perusahaan baru
 - B. Jumlah karyawan sebelum merger
 - C. Nilai wajar aset dan liabilitas yang diakuisisi
 - D. Jadwal rapat direksi perusahaan
4. Goodwill muncul ketika...
- A. Nilai buku lebih besar dari harga beli
 - B. Harga perolehan lebih kecil dari nilai wajar aset bersih
 - C. Harga perolehan lebih besar dari nilai wajar aset bersih
 - D. Perusahaan mengalami kerugian

5. Salah satu komponen utama laporan konsolidasi adalah...
 - A. Laporan perjalanan dinas
 - B. Laporan perubahan cuaca
 - C. Laporan posisi keuangan konsolidasi
 - D. Daftar pelanggan perusahaan

6. PT Sentosa tidak mengungkapkan liabilitas hasil akuisisi dalam laporan keuangannya. Dampak tindakan tersebut adalah...
 - A. Investor memperoleh informasi lebih lengkap
 - B. Laporan menjadi lebih transparan
 - C. Pengguna laporan dapat salah mengambil keputusan
 - D. Perusahaan memperoleh laba lebih besar

7. Pengungkapan kombinasi bisnis yang lengkap penting bagi investor karena...
 - A. Investor ingin mengetahui jumlah pegawai
 - B. Investor membutuhkan informasi untuk pengambilan keputusan
 - C. Investor ingin mengetahui lokasi kantor

8. Kepentingan nonpengendali dalam laporan konsolidasi disajikan pada...
 - A. Beban operasional
 - B. Ekuitas
 - C. Aset tetap
 - D. Pendapatan

9. Sebuah perusahaan salah menyajikan goodwill sebagai aset lancar. Solusi terbaik adalah...
 - A. Menghapus seluruh laporan

- B. Memindahkan goodwill ke aset tidak berwujud
 - C. Menambahkan utang perusahaan
 - D. Mengurangi laba perusahaan
10. Pengungkapan tambahan pada kombinasi bisnis bertujuan untuk...
- A. Memenuhi kebutuhan transparansi informasi
 - B. Mengurangi jumlah investor
 - C. Menyembunyikan data perusahaan
 - D. Mengurangi aset perusahaan
11. Sebuah laporan kombinasi bisnis dianggap transparan apabila...
- A. Menyajikan informasi lengkap dan relevan
 - B. Mengurangi informasi penting
 - C. Tidak menjelaskan aset perusahaan
 - D. Hanya memuat laba perusahaan
12. Kombinasi bisnis dapat meningkatkan laba perusahaan apabila...
- A. Terjadi efisiensi operasional
 - B. Seluruh aset dijual
 - C. Jumlah pegawai dikurangi tanpa alasan
 - D. Perusahaan menghentikan produksi
13. Strategi pengungkapan yang paling efektif dalam kombinasi bisnis adalah...
- A. Menyampaikan informasi yang relevan dan jujur
 - B. Menyembunyikan liabilitas perusahaan

- C. Mengurangi penjelasan laporan
 - D. Menunda laporan tanpa alasan
14. Dalam laporan perubahan ekuitas, kombinasi bisnis dapat menyebabkan...
- A. Perubahan modal perusahaan
 - B. Penghapusan seluruh aset
 - C. Pengurangan seluruh pendapatan
 - D. Penutupan perusahaan
15. Pengungkapan aset tidak berwujud hasil akuisisi harus dilakukan agar...
- A. Laporan terlihat lebih panjang
 - B. Pengguna mengetahui nilai ekonomi aset tersebut
 - C. Aset dapat dihapus
 - D. Pajak perusahaan meningkat
16. Laporan konsolidasi diperlukan karena...
- A. Perusahaan ingin menambah pegawai
 - B. Menunjukkan kondisi keuangan grup perusahaan secara menyeluruh
 - C. Mengurangi biaya operasional
 - D. Mengurangi jumlah aset
17. Pengungkapan risiko dalam kombinasi bisnis penting karena...
- A. Memberikan gambaran potensi masalah perusahaan
 - B. Menambah jumlah aset
 - C. Mengurangi laba perusahaan

- D. Menutupi utang perusahaan
18. Agar laporan kombinasi bisnis lebih informatif, perusahaan sebaiknya...
- A. Menambahkan informasi yang relevan dan mudah dipahami
 - B. Mengurangi data penting
 - C. Menghapus catatan laporan
 - D. Menyembunyikan risiko perusahaan
19. Pengungkapan goodwill diperlukan untuk...
- A. Menjelaskan nilai lebih hasil akuisisi
 - B. Mengurangi modal perusahaan
 - C. Menambah utang perusahaan
 - D. Menutup laporan keuangan
20. Kualitas laporan kombinasi bisnis dapat dinilai dari...
- A. Kelengkapan dan kejelasan informasi
 - B. Warna laporan
 - C. Jumlah halaman laporan
 - D. Nama direktur perusahaan

B. Soal Uraian Analitis

1. Jelaskan bagaimana kombinasi bisnis dapat memengaruhi penyajian laporan posisi keuangan perusahaan!
2. Evaluasilah pentingnya pengungkapan goodwill dalam laporan kombinasi bisnis terhadap keputusan investor!
3. Rancanglah strategi penyajian laporan kombinasi bisnis agar

lebih transparan dan mudah dipahami pengguna laporan keuangan!

4. Sebuah perusahaan tidak mengungkapkan liabilitas hasil akuisisi secara lengkap. Analisis dampak dari tindakan tersebut terhadap kualitas laporan keuangan!
5. Buatlah solusi pengungkapan kombinasi bisnis yang dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan!

C. Soal Kasus Komperhensif

➤ Kasus 1

PT Nusantara mengakuisisi PT Sejahtera dengan nilai akuisisi Rp5 miliar. Setelah akuisisi, perusahaan tidak mengungkapkan nilai liabilitas yang diambil alih.

Pertanyaan:

- 1) Evaluasilah kesalahan yang dilakukan perusahaan!
- 2) Jelaskan dampaknya terhadap investor!
- 3) Berikan solusi penyajian laporan yang tepat!

➤ Kasus 2

PT Gemilang melakukan merger dengan PT Cakrawala. Dalam laporan konsolidasi, goodwill dicatat sebagai aset lancar.

Pertanyaan:

- 1) Analisis kesalahan pencatatan tersebut!
- 2) Bagaimana penyajian goodwill yang benar?
- 3) Mengapa pengungkapan goodwill penting?

➤ **Kasus 3**

PT Maju Bersama hanya mengungkapkan sebagian aset hasil kombinasi bisnis dalam laporan keuangannya.

Pertanyaan:

- 1) Analisis dampak tindakan perusahaan terhadap kualitas laporan!
- 2) Bagaimana pengaruhnya terhadap keputusan investor?
- 3) Apa saran Anda untuk memperbaiki laporan tersebut?

➤ **Kasus 4**

PT Harapan Baru menyusun laporan konsolidasi tanpa mencantumkan kepentingan nonpengendali.

Pertanyaan:

- 1) Evaluasilah kesalahan dalam laporan tersebut!
- 2) Jelaskan pentingnya kepentingan nonpengendali dalam laporan konsolidasi!
- 3) Berikan solusi penyajian yang benar!

➤ **Kasus 5**

PT Mandiri Jaya ingin meningkatkan kualitas pengungkapan kombinasi bisnis agar lebih dipercaya investor.

Pertanyaan:

- 1) Rancang langkah-langkah pengungkapan yang dapat dilakukan perusahaan!
- 2) Jelaskan manfaat transparansi laporan bagi investor!
- 3) Bagaimana pengaruh laporan yang berkualitas terhadap citra perusahaan?

KUNCI JAWABAN

A. Pilihan Ganda

1. B
2. C
3. B
4. C
5. C
6. C
7. B
8. B
9. B
10. A
11. A
12. A
13. A
14. A
15. B
16. B
17. A
18. A
19. A
20. A

Pembahasan Soal Pilihan Ganda

1. Penyajian laporan kombinasi bisnis bertujuan menunjukkan kondisi keuangan gabungan secara transparan.
2. Nilai wajar aset dan liabilitas wajib diungkapkan agar laporan relevan.
3. Perbedaan utama terdapat pada pengakuan aset dan liabilitas perusahaan.

4. Goodwill muncul jika harga perolehan lebih besar daripada nilai wajar aset bersih.
5. Laporan posisi keuangan konsolidasi merupakan komponen utama laporan gabungan.
6. Tidak lengkapnya pengungkapan menyebabkan pengguna salah mengambil keputusan.
7. Investor memerlukan informasi lengkap untuk menilai kondisi perusahaan.
8. Kepentingan nonpengendali disajikan dalam ekuitas.
9. Goodwill termasuk aset tidak berwujud, bukan aset lancar.
10. Pengungkapan tambahan mendukung transparansi laporan.
11. Transparansi ditunjukkan melalui informasi yang lengkap dan relevan.
12. Efisiensi operasional dapat meningkatkan laba perusahaan.
13. Informasi yang relevan dan jujur meningkatkan kualitas pengungkapan.
14. Kombinasi bisnis dapat mengubah struktur modal perusahaan.
15. Pengungkapan aset tidak berwujud membantu pengguna memahami nilai ekonominya.
16. Konsolidasi diperlukan untuk menunjukkan kondisi grup perusahaan secara menyeluruh.
17. Risiko perlu diungkapkan agar pengguna memahami potensi masalah perusahaan.
18. Informasi yang lengkap dan jelas membuat laporan lebih informatif.
19. Goodwill menunjukkan nilai lebih hasil akuisisi.
20. Kualitas laporan dilihat dari kelengkapan dan kejelasan informasi.

B. Pembahasan Soal Uraian Analitis

1. Kombinasi bisnis memengaruhi penyajian laporan posisi

keuangan karena setelah terjadinya akuisisi atau merger, perusahaan harus menggabungkan seluruh aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, dan beban dari perusahaan yang bergabung. Dalam laporan posisi keuangan, aset perusahaan akan bertambah karena adanya pengalihan aset dari perusahaan yang diakuisisi. Liabilitas perusahaan juga dapat meningkat apabila perusahaan mengambil alih kewajiban dari perusahaan yang diakuisisi. Selain itu, kombinasi bisnis dapat menimbulkan goodwill apabila harga perolehan perusahaan yang diakuisisi lebih besar dibandingkan nilai wajar aset bersihnya. Goodwill tersebut disajikan sebagai aset tidak berwujud dalam laporan posisi keuangan. Perusahaan juga harus menyusun laporan konsolidasi agar pengguna laporan keuangan dapat melihat kondisi keuangan grup perusahaan secara keseluruhan, bukan hanya perusahaan induk saja. Kombinasi bisnis menyebabkan perubahan besar pada struktur laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, penyajian laporan harus dilakukan secara transparan dan sesuai standar akuntansi agar investor, kreditur, dan pihak lain dapat memahami kondisi perusahaan secara akurat. Apabila perusahaan tidak menyajikan laporan konsolidasi dengan benar, maka informasi keuangan dapat menyesatkan pengguna laporan. Karena itu, penyajian laporan posisi keuangan setelah kombinasi bisnis harus mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya.

2. Pengungkapan goodwill sangat penting dalam laporan kombinasi bisnis karena goodwill menunjukkan nilai lebih yang dimiliki perusahaan hasil akuisisi, seperti reputasi perusahaan, loyalitas pelanggan, kualitas manajemen, merek dagang, dan potensi keuntungan di masa depan. Investor memerlukan informasi goodwill untuk menilai apakah perusahaan melakukan akuisisi secara efektif atau justru membayar

terlalu mahal terhadap perusahaan yang diakuisisi. Jika nilai goodwill terlalu besar, investor dapat mempertimbangkan adanya risiko penurunan nilai di masa depan. Pengungkapan goodwill juga membantu investor memahami alasan perusahaan bersedia membeli perusahaan lain dengan harga lebih tinggi daripada nilai aset bersihnya. Goodwill merupakan salah satu komponen penting dalam kombinasi bisnis karena berhubungan dengan manfaat ekonomi masa depan. Pengungkapan goodwill yang jelas dan rinci akan meningkatkan transparansi laporan keuangan. Sebaliknya, apabila goodwill tidak dijelaskan secara memadai, investor dapat kesulitan menilai kualitas akuisisi yang dilakukan perusahaan. Hal ini dapat memengaruhi tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan.

3. Strategi penyajian laporan kombinasi bisnis yang transparan dapat dilakukan dengan beberapa langkah berikut:
 1. Menyajikan seluruh aset dan liabilitas hasil kombinasi bisnis secara lengkap.
 2. Mengungkapkan nilai goodwill beserta alasan terjadinya goodwill.
 3. Menjelaskan metode kombinasi bisnis yang digunakan, misalnya merger atau akuisisi.
 4. Menambahkan catatan atas laporan keuangan yang mudah dipahami.
 5. Mengungkapkan risiko dan dampak kombinasi bisnis terhadap kondisi perusahaan.
 6. Menyajikan laporan konsolidasi sesuai standar akuntansi keuangan.

Dengan strategi tersebut, pengguna laporan keuangan dapat memahami kondisi perusahaan dengan lebih mudah dan akurat. Transparansi laporan keuangan sangat penting dalam kombinasi bisnis karena melibatkan banyak perubahan pada

struktur perusahaan. Penyajian laporan yang lengkap dan jelas membantu investor serta kreditur mengambil keputusan ekonomi secara tepat. Selain itu, penggunaan bahasa yang sederhana dan penyajian data yang sistematis akan membuat laporan lebih mudah dianalisis oleh pengguna laporan.

4. Tidak lengkapnya pengungkapan liabilitas hasil akuisisi dapat menyebabkan laporan keuangan menjadi kurang transparan dan tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Akibatnya, pengguna laporan keuangan seperti investor dan kreditur dapat salah menilai tingkat kewajiban perusahaan. Perusahaan dapat terlihat memiliki kondisi keuangan yang lebih baik daripada kenyataan sebenarnya. Selain itu, tindakan tersebut dapat menurunkan kredibilitas perusahaan karena dianggap tidak menyampaikan informasi secara jujur dan lengkap. Liabilitas merupakan bagian penting dalam laporan posisi keuangan karena menunjukkan kewajiban perusahaan yang harus dibayar di masa depan. Apabila liabilitas tidak diungkapkan secara lengkap, maka kualitas laporan keuangan menurun karena laporan tidak memenuhi prinsip relevansi dan transparansi. Dalam jangka panjang, hal ini dapat mengurangi kepercayaan investor terhadap perusahaan.
5. Solusi yang dapat dilakukan perusahaan untuk meningkatkan kepercayaan investor antara lain:
 1. Mengungkapkan seluruh informasi kombinasi bisnis secara lengkap dan jujur.
 2. Menyajikan rincian aset, liabilitas, dan goodwill hasil kombinasi bisnis.
 3. Menjelaskan tujuan serta manfaat kombinasi bisnis bagi perkembangan perusahaan.

4. Menyampaikan risiko yang mungkin muncul setelah kombinasi bisnis.
5. Menyusun laporan konsolidasi sesuai standar akuntansi.
6. Menambahkan catatan laporan keuangan yang mudah dipahami pengguna. Dengan pengungkapan yang lengkap dan transparan, investor akan lebih percaya terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan. Kepercayaan investor sangat dipengaruhi oleh kualitas informasi yang disampaikan perusahaan. Semakin transparan laporan perusahaan, semakin mudah investor menilai kondisi dan prospek perusahaan. Pengungkapan yang baik juga menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tata kelola yang profesional dan bertanggung jawab.

C. Pembahasan Soal Kasus Komprehensif

➤ Kasus 1

- 1) Kesalahan perusahaan adalah tidak mengungkapkan liabilitas yang diambil alih dalam proses akuisisi.
- 2) Dampaknya, investor dapat salah memahami kondisi keuangan perusahaan karena kewajiban perusahaan terlihat lebih kecil daripada kondisi sebenarnya.
- 3) Solusi yang tepat adalah perusahaan harus mengungkapkan seluruh liabilitas hasil akuisisi dalam laporan konsolidasi dan catatan atas laporan keuangan.

Dalam kombinasi bisnis, seluruh aset dan liabilitas perusahaan yang diakuisisi harus diakui dan diungkapkan secara lengkap. Pengungkapan liabilitas penting karena berkaitan dengan kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya di masa depan. Jika liabilitas tidak diungkapkan, laporan keuangan menjadi kurang transparan dan dapat menyesatkan pengguna laporan. Hal tersebut

juga dapat menurunkan tingkat kepercayaan investor dan kreditur terhadap perusahaan.

➤ **Kasus 2**

- 1) Kesalahan perusahaan adalah mencatat goodwill sebagai aset lancar, padahal goodwill termasuk aset tidak berwujud.
- 2) Penyajian goodwill yang benar adalah dicatat dalam kelompok aset tidak berwujud pada laporan posisi keuangan.
- 3) Pengungkapan goodwill penting karena menunjukkan nilai lebih yang diperoleh perusahaan dari hasil akuisisi.

Goodwill muncul ketika harga perolehan perusahaan yang diakuisisi lebih besar daripada nilai wajar aset bersihnya. Goodwill mencerminkan manfaat ekonomi seperti reputasi perusahaan, merek dagang, dan loyalitas pelanggan. Apabila goodwill dicatat secara salah, pengguna laporan keuangan dapat salah menilai kondisi aset perusahaan. Oleh karena itu, goodwill harus disajikan sesuai standar akuntansi agar laporan keuangan lebih akurat.

➤ **Kasus 3**

- 1) Tindakan perusahaan menyebabkan laporan keuangan menjadi kurang lengkap dan tidak transparan.
- 2) Investor dapat mengalami kesalahan dalam pengambilan keputusan karena informasi aset perusahaan tidak disampaikan secara menyeluruh.
- 3) Perusahaan sebaiknya mengungkapkan seluruh aset hasil kombinasi bisnis secara rinci dan menambahkan penjelasan dalam catatan laporan keuangan.

Pengungkapan aset sangat penting dalam kombinasi bisnis karena menunjukkan sumber daya ekonomi yang dimiliki perusahaan

setelah akuisisi atau merger. Apabila hanya sebagian aset yang diungkapkan, maka laporan keuangan tidak memberikan gambaran kondisi perusahaan secara sebenarnya. Hal ini dapat menurunkan kualitas laporan dan mengurangi kepercayaan investor.

➤ **Kasus 4**

- 1) Kesalahan perusahaan adalah tidak mencantumkan kepentingan nonpengendali dalam laporan konsolidasi.
- 2) Kepentingan nonpengendali penting karena menunjukkan hak pemegang saham minoritas atas aset dan laba perusahaan anak.
- 3) Solusi yang tepat adalah menyajikan kepentingan nonpengendali pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasi.

Dalam laporan konsolidasi, kepentingan nonpengendali harus disajikan agar laporan mencerminkan hak seluruh pemilik perusahaan, baik pemegang saham mayoritas maupun minoritas. Jika kepentingan nonpengendali tidak disajikan, maka laporan keuangan menjadi tidak lengkap dan tidak sesuai standar akuntansi keuangan.

➤ **Kasus 5**

- 1) Langkah-langkah yang dapat dilakukan perusahaan adalah:
 - a) Mengungkapkan seluruh aset dan liabilitas hasil kombinasi bisnis.
 - b) Menjelaskan nilai goodwill dan metode kombinasi bisnis.
 - c) Menyampaikan risiko perusahaan secara terbuka.

- d) Menyusun laporan konsolidasi sesuai standar akuntansi.
 - e) Menambahkan catatan laporan keuangan yang rinci dan mudah dipahami.
- 2) Transparansi laporan membantu investor memahami kondisi perusahaan secara jelas sehingga meningkatkan rasa percaya investor.
- 3) Laporan yang berkualitas dapat meningkatkan citra perusahaan karena perusahaan dianggap profesional, jujur, dan memiliki tata kelola yang baik.

Perusahaan yang menyusun laporan secara transparan akan lebih mudah memperoleh kepercayaan investor dan kreditur. Hal ini dapat meningkatkan reputasi perusahaan serta mendukung keberlangsungan usaha dalam jangka panjang. Selain itu, laporan yang berkualitas juga membantu pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan ekonomi secara tepat.

LINK LKPD

https://online.fliphtml5.com/dydnd/LKPD_AKL_KEL-6/

LAMPIRAN 3
RUBRIK PENILAIAN

Rubrik Penilaian Sikap (Diskusi)

Aspek yang Dinilai	Indikator	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4
Kerja sama	Berpartisipasi dalam diskusi kelompok	Tidak berpartisipasi	Kurang aktif	Aktif	Sangat aktif
Tanggung jawab	Menyelesaikan tugas yang diberikan	Tidak menyelesaikan	Kurang lengkap	Lengkap	Sangat baik dan tepat waktu
Keaktifan	Bertanya atau memberikan pendapat	Tidak pernah	Kadang-kadang	Sering	Sangat aktif
Disiplin	Mematuhi aturan pembelajaran	Tidak disiplin	Kurang disiplin	Disiplin	Sangat disiplin

Rubrik Penilaian Keterampilan (Presentasi)

Aspek yang Dinilai	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4
Penguasaan materi	Sangat kurang	Kurang	Baik	Sangat baik
Ketepatan analisis	Tidak tepat	Kurang tepat	Tepat	Sangat tepat
Kemampuan komunikasi	Kurang jelas	Cukup jelas	Jelas	Sangat jelas
Kerja sama kelompok	Kurang	Kurang	Baik	Sangat baik

A. Pilihan Ganda

- a. Jawaban benar = 1
- b. Jawaban salah = 0
- c. Jumlah soal = 20
- d. Skor maksimal = 20

B. Uraian Analitis

Kriteria	Skor
Jawaban sangat lengkap, analitis, dan logis	4
Jawaban lengkap namun kurang mendalam	3
Jawaban kurang lengkap	2
Jawaban tidak sesuai	1

Jumlah soal = 5

Skor maksimum = 20

Nilai uraian analitis = $(\text{Nilai Perolehan} \div 20) \times 100$

C. Kasus Komprehensif

Kriteria	Skor
Analisis sangat tepat, solusi logis dan lengkap	4
Analisis tepat namun solusi kurang lengkap	3
Analisis kurang tepat	2
Jawaban tidak sesuai	1

Jumlah kasus = 5

Skor maksimum = 20

Nilai kasus komprehensif = $(\text{Nilai Perolehan} \div 20) \times 100$

D. Rekapitulasi Penilaian

Komponen	Bobot
Sikap	20%
Pengetahuan	50%
Keterampilan	30%
Total	100%

Penilaian Pengetahuan

Komponen	Bobot
Pilihan Ganda	40%
Uraian	60%

Nilai Pengetahuan: $(40\% \times \text{Nilai Pilihan Ganda}) + (60\% \times \text{Nilai Uraian})$

Penilaian Keterampilan

Komponen	Bobot
Presentasi	50%
Kasus Komprehensif	50%

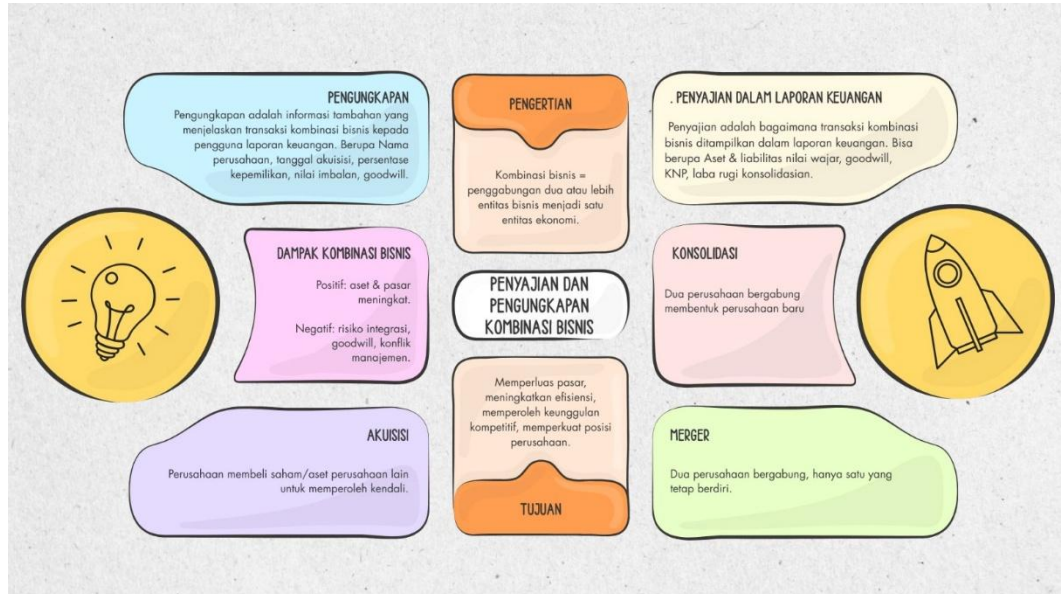
Nilai Keterampilan: $(50\% \times \text{Nilai Presentasi}) + (50\% \times \text{Nilai Kasus})$

➤ **Nilai Akhir:**

$(20\% \times \text{Nilai Sikap}) + (50\% \times \text{Nilai Pengetahuan}) + (30\% \times \text{Nilai Keterampilan})$

LAMPIRAN 4

INFOGRAFIS KONSEP



LINK PPT INTERAKTIF

<https://canva.link/dsz0rv2torr7gpt>

LINK VIDEO PEMBELAJARAN

https://youtu.be/EMuYisqA6Os?si=3_wB7eQyFW8panRR

DAFTAR PUSTAKA

- Addzaky, K. U. (2024). *Perkembangan peserta didik SMA (Sekolah menengah atas)*. Jurnal Ilmiah Nusantara, 1(3), 75-85.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI). (2024). PSAK 22: Kombinasi Bisnis. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Mardhani, S. D. T., Haryanto, Z., & Hakim, A. (2022). *Penerapan model problem based learning untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa SMA*. EduFisika: Jurnal Pendidikan Fisika, 7(2), 206-213.